

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Penerapan Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas II SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018

SUHARTIKA

Guru kelas SDN Bedus Kecamatan Pujut  
Kabupaten Lombok Tengah

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan belajar kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas II SDN Bedus, kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Bedus, dan subyek penelitian ini siswa kelas II dengan jumlah 34 siswa terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,82 meningkat pada siklus II sebesar 81,17 disini terjadi peningkatan sebesar 12,35 poin. kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 61,76 dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang atau sebesar 94,11% terjadi peningkatan sebesar 32,35 poin jadi dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dengan menggunakan kelompok belajar bisa dijadikan sebagai model pembelajaran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca intensif.

**Kata kunci:** Penerapan Belajar Kelompok, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Membaca Intensif.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok dan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dan terencana sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Sisdiknas 2009: 10).

Salah satu lembaga yang mempunyai tugas melaksanakan proses pendidikan secara formal yaitu sekolah. Sekolah dasar menjadi titik awal bagi anak untuk mendapatkan

pengetahuan melalui proses pendidikan tersebut. Melalui pembelajaran-pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, siswa akan memperoleh pengetahuan baru.

Proses penerimaan pengetahuan baru atau penerimaan informasi kepada siswa tidak semudah yang dibayangkan. Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang menentukan suatu pembelajaran bisa berhasil. Muhibbin Syah (2011: 145) menjelaskan faktor tersebut meliputi faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal merupakan keadaan atau kondisi jasmanai dan rohani siswa. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Hal ini dibuktikan dengan

perolehan nilai ulangan harian siswa kelas II SDN Bedus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Makanan Bergizi yaitu dari 34 siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau sebesar 41,17 % dan yang tidak tuntas 20 siswa atau 58,82 % dengan nilai rata-rata kelas 59,7. Nilai ini termasuk rendah karena berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal SDN Bedus tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 70, dengan ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$

Rendahnya hasil belajar disebabkan guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Segala informasi yang diterima oleh siswa hanya bersumber dari guru. Siswa hanya mencatat sebuah bacaan yang dibacakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan metode untuk membuat siswa aktif. Guru mengajar materi bahasa Indonesia hanya dengan menggunakan metode ceramah di tambah lagi dengan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menarik, disamping itu guru menggunakan pendekatan yang kurang tepat pada materi membaca intensif.

Berdasarkan persoalan tersebut di atas peneliti menawarkan untuk menggunakan metode belajar kelompok dalam proses belajar mengajar agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pratikno (2012: 22) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan Penerapan Belajar Kelompok pada Siswa Kelas II SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan Penerapan Belajar Kelompok pada Siswa Kelas II SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan Penerapan Belajar Kelompok pada Siswa Kelas II SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian beberapa manfaat, antara lain : (1) Manfaat Teoritis memberikan tambahan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan penerapan belajar kelompok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, (2) Manfaat praktis Meningkatkan kemampuan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Selain untuk komunikasi, peran pembelajaran bahasa Indonesia juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitik beratkan pada 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Mendengarkan atau menyimak adalah kegiatan berbahasa yang memiliki tujuan agar dapat memahami pesan menggunakan alat pendengaran yang disampaikan oleh pembicara (Yeti Mulyati, dkk 2010: 51). Kegiatan mendengarkan menuntut peserta didik untuk memiliki konsentrasi yang tinggi. Semakin banyak materi yang diminta oleh guru untuk diperdengarkan kepada siswa, maka semakin sulit bagi siswa untuk mencerna pengetahuan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan pada aspek lamanya mendengarkan dan perlunya latihan yang dilakukan secara terus menerus oleh siswa.

### **Berbicara**

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk bisa berbicara atau mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. Berbicara dianggap menjadi aspek yang sulit bagi siswa. Oleh karena itu kegiatan ini bisa dikaitkan dengan kegiatan menulis. Apabila siswa merasa kesulitan menyampaikan apa yang ingin disampaikan, siswa bisa menulisnya terlebih dahulu (Yeti Mulyati, dkk (2010: 53)

### **Membaca**

Berbicara adalah kegiatan berbahasa yang digunakan dalam rangka memahami pesan yang disampaikan melalui tulisan (Yeti Mulyati, dkk 2010: 52). Dalam kegiatan membaca, siswa perlu dilatih dua hal yaitu apa yang sudah mereka ketahui dan isi atau cerita yang sedang mereka telusuri melalui kegiatan teks. Ada tiga jenis cara membaca yang disebutkan oleh Purwo dan Bambang Kaswati (2008: 6) yaitu: membaca mendalam, membaca cepat, dan membaca memindai atau tanpa henti. Sedangkan membaca memindai, siswa perlu dilatih untuk menggerakkan mata secara melompat-lompat untuk menemukan kata yang diperlukan.

### **Menulis**

Arti dari menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa tulis Yeti Mulyati, dkk 2010: 54). Dalam kegiatan menulis, siswa perlu diingatkan bahwa yang diharapkan sebenarnya bukan panjangnya tulisan, akan tetapi kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Kegiatan membaca juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan menulis siswa. Siswa yang sering membaca, maka akan semakin mudah dan lancar dalam menulis serta semakin baik pula mutu tulisannya.

### **Tinjauan tentang Belajar Kelompok**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya (Sugihartono, dkk 2007: 74)

Slameto (2003: 3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya..

Zawawi (dalam Pratikno, 2012: 22) menyatakan bahwa belajar kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar siswa lebih efektif. Menguatkan pendapat di atas, Pratikno (2012: 22) menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar kelompok merupakan proses penerimaan pengetahuan yang dilakukan oleh sekumpulan individu yang melakukan suatu kegiatan secara logis dan sistematis untuk proses terjadinya perubahan tingkah laku melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan.

### **Manfaat Belajar Kelompok**

Radno Harsanto (2007: 44) menjelaskan beberapa manfaat adanya belajar bersama dalam kelompok. Manfaat tersebut antara lain : (1) Membentuk kerjasama antar siswa. Dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok maka akan tertanamkan nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik., (2) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu siswa mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota dalam seluruh kelas, (3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup.

Dari pendapat di atas, maka peneliti membagi bentuk- bentuk belajar kelompok menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) Belajar kelompok atas dasar minat, (2) Belajar kelompok atas dasar kemampuan belajar, (3) Belajar kelompok atas dasar

kedekatan tempat tinggal, (4) Belajar kelompok atas dasar jenis kelamin, (5) Belajar kelompok atas dasar undian

Penelitian ini menggunakan belajar kelompok atas dasar undian. Hal ini dikarenakan agar setiap kelompok mendapatkan anggota yang heterogen. Artinya heterogen dalam hal minat, kemampuan belajar, jenis kelamin, dan kedekatan tempat tinggal.

### **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar Kelompok**

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 65) menyatakan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi keakraban kelompok. Faktor tersebut antara lain:; (1) Perasaan diterima atau disukai teman-teman, (2) Tarikan kelompok, (3) Tarikan pengelompokan oleh guru, (3) Partisipasi/ keterlibatan dalam kelompok, (4) Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya

### **Metode Belajar Mengajar Kelompok**

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 93-102) menjabarkan macam-macam metode mengajar antara lain: metode proyek, eksperimen, tugas, diskusi, sosiodrama demonstrasi, *problem solving*, karyawisata, tanya jawab, dan lain-lain.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2014: 181-184) menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar yaitu: metode tanya jawab, diskusi, tugas, kerja kelompok, tutor, dan pengajaran individual.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis mengambil salah satu metode metode mengajar yang bisa diterapkan dalam belajar kelompok yaitu diskusi kelompok kecil.

Cara penyajian pelajaran bersama kelompok dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, pemecahan masalah, dan lain sebagainya.

Wina Sanjaya (2008: 158-159) menjelaskan bahwa langkah- langkah

melakukan diskusi kelompok adalah sebagai berikut: (a) Persiapan, (b) Pelaksanaan, (c) Penutup

### **Tinjauan tentang Hasil Belajar**

Tohirin (2006:151) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Sugihartono (2007:130) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran dari peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari peserta didik dalam proses belajar yang berwujud sebuah angka atau pernyataan yang menandakan tingkat penguasaan materi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kemmis (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi lokal tertentu (termasuk pendidikan). Suharsimi Arikunto (2009: 3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari definisi penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian terhadap suatu tindakan yang sengaja dimunculkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas agar guru dapat mengorganisasi paktek belajar mereka serta memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Bedus pada siswa kelas II tahun pelajaran 2017/2018 .

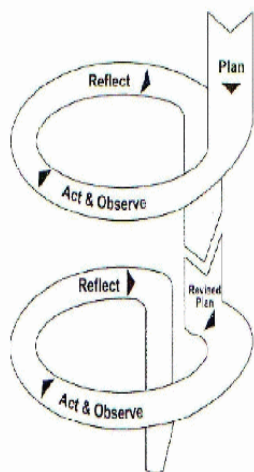
### **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II. SDN Bedus tahun ajaran 2017/ 2018.

Seluruh siswa kelas II. berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 21 siswa putra dan 13 siswa putri.

**Desain Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2009: 16) menyampaikan ada empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :  
 Siklus 1  
 Plan  
 (Perencanaan) 1  
 Action and  
 observe  
 (Pelaksanaan  
 dan  
 Pengamatan)  
 Observing  
 Refleksi (  
 reflecting)  
 Siklus 2

(Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 21)

**Tenik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Yang di inginkan ,peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa, tes. Penjabaran mengenai teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tes**

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda menurut Suharsimi Arikunto (2012: 183) adalah “tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap”. Belum lengkapnya suatu pengertian atau keterangan tersebut mengharuskan memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang sudah ada.

**Instrumen Penelitian**

Wina Sanjaya (2010: 84) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang

dilakukan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan tes tertulis.

**Teknik Analisis Data**

. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif ,Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dari tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Analisis data secara kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dengan mencari rerata atau *mean*. Rumus mean tersebut yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :  
 $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

Suharsimi Arikunto (2013: 299)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

**Siklus I**

Siklus I. dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Februari 2018. Dengan waktu pukul 07.35 - 08.45 WITA. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan belajar kelompok pada siklus I pertemuan I. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat di cermati hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu 68,82 Dari 34 siswa , siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 61,78 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 38,29 %. Ini terjadi karena berbagai faktor antara lain guru kurang mahir dalam mengajar kelompok. Karena target belum tercapai maka penelitian dilanjutkan kembali ke siklus selanjutnya.

**Siklus II**

pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Maret 2018. Pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajarans setelah diadakan penelitian pada siklus II maka

diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut :Berdasarkan hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II yang diikuti oleh 34 orang,menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,17 ,jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 orang atau persentase ketuntasan sebesar 94,11 % ,jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau sebesar 5,88 % dari 34 siswa,dengan demikian maka ,ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai  $\geq 80$  yaitu ,dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Hasilnya sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Bedus ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2018 .Dimana hasil yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

Hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu 68,82 Dari 34 siswa , siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 61,78 % dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 38,29 %. Ini terjadi karena berbagai faktor antara lain guru kurang mahir dalam mengajar kelompok. Karena target belum tercapai maka penelitian dilanjutkan kembali ke siklus selanjutnya.

Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Maret 2018 yang diikuti oleh semua murid kelas II ,hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II ,menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,17 ,jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 orang atau persentase ketuntasan sebesar 94,11 % ,jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau sebesar 5,88 % dari 34 siswa,dengan demikian maka ,ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai  $\geq 80$  yaitu ,dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Hasilnya sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh adalah 68,82 meningkat pada siklus II sebesar 81,17 disini terjadi peningkatan sebesar 12,35 poin.kemudian jumlah siswa

yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 61,76 dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang atau sebesar 94,11 % terjadi peningkatan sebesar 32,35 poin jadi dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dengan menggunakan kelompok belajar bisa dijadikan sebagai model pembelajaran.

### **PENUTUP**

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas II SDN Bedus ini dapat disimpulkan bahwa” Penerapan belajar kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Bedus dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif. Nilai evaluasi belajar sebelum dikenai tindakan kelas hasilnya masih sangat kurang yaitu rerata kelasnya sebesar 59,7. Setelah dikenai tindakan kelas dengan penerapan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata – rata yang diperoleh adalah 68,82 meningkat pada siklus II sebesar 81,17 disini terjadi peningkatan sebesar 12,35 poin.kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 61,76 dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang atau sebesar 94,11 % terjadi peningkatan sebesar 32,35 poin jadi dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dengan menggunakan kelompok belajar bisa dijadikan sebagai model pembelajaran.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca intensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Malik Thachir, dkk. (2007). *Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Baharuddin dan M Makin. (2007). *Pendidikan Humanistik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media group.
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Amti dan Matjohan. (1993). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: UNY.
- Hisyam Zaini, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Isriani Hardiani dan Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lusi Nuryani. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Masnur Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati . (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: UNY
- Muhamad Darisman, dkk. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor Yudhistira.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta:
- Rochiati Wiriaatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (2003). *Bahasa Indonesia 3*. Yogyakarta: UNY. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Kurikulum KTSP SDN 1 Darmaji*. SDN 1 Darmaji.
- Sugihartono, Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Bina Bahasa. (2010). *Bahasa Indonesia Kelas III.A SD*. Yudhistira.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.(2009). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Yeti Mulyati, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka